

Analisis Pengaruh Modal Terhadap Operasional Kopkar Karya Bersama PT. Tasik Raja

Rani Andini¹, Riphod Delzy Perkasa²

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
raniandini9098@gmail.com , riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Cooperatives as a form of business entity are certainly closely related to all forms of activity that are synonymous with capital. The purpose of this study was to determine the analysis of the effect of capital on cooperative operations. This research is a type of descriptive analysis research. Data collection techniques used were interviews, observations, and literature studies from several related journal sources. Based on research analysis results it was found that the effect of capital on cooperative operations has increased the productivity of cooperatives. Where, operational costs such as salaries and allowances, meeting costs and use of company assets have proven to be able to increase cooperative productivity which has an impact on increasing residual income from operations.

Keywords : *Cooperatives, Capital, Operational*

ABSTRAK

Koperasi sebagai bentuk badan usaha sudah pasti erat kaitannya dengan segala perwujudan kegiatan yang identik dengan modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh modal terhadap operasional koperasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan studi literatur dari beberapa sumber jurnal yang terkait. Berdasarkan penelitian hasil analisis yang ditemukan bahwa pengaruh modal terhadap operasional koperasi mengalami peningkatan produktivitas koperasi. Dimana, biaya operasional seperti biaya gaji dan tunjangan, biaya rapat dan penggunaan aset perusahaan terbukti mampu meningkatkan produktivitas koperasi yang berdampak meningkatnya pendapatan sisa hasil usaha.

Kata kunci: *Koperasi, Modal, Operasional*

PENDAHULUAN

Koperasi sebagaimana disebutkan dalam UU No. 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu, koperasi diharapkan dapat berperan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Ada beberapa jenis koperasi yaitu koperasi produksi, koperasi konsumen, koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam Sebagai badan usaha, koperasi tidaklah semata-mata hanya berorientasi pada laba, melainkan juga berorientasi pada manfaat. Oleh karena itu, badan usaha koperasi tidak hanya mengejar keuntungan sebagai tujuan perusahaan tetapi juga mereka bekerja didasari dengan pelayanan (Dani dan Dita, 2019).

Koperasi sebagai bentuk badan usaha sudah pasti erat kaitannya dengan segala perwujudan kegiatan yang identik dengan modal. Modal koperasi memiliki peran krusial, sebab segala kegiatan dalam suatu badan tidak dapat berjalan pada umumnya tanpa memiliki modal. Modal koperasi mayoritas didapatkan dari iuran anggota, akan tetapi seiring berjalannya waktu, modal dapat diperoleh dari pinjaman anggotanya atau melalui perbankan. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

Koperasi mempunyai bidang ekonomi maka diperlukan pengolahan yang baik oleh pengurus sesuai dengan bidang usahanya. Salah satu permasalahan koperasi dalam melaksanakan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan dibidang ekonomi adalah masalah permodalan. Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam koperasi adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (current income) yang dapat berguna bagi koperasi.

Kegiatan operasional suatu perusahaan, modal kerja memiliki peranan yang sangat utama sehingga kegiatan dan kehidupan perusahaan tetap berlangsung. Modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Menurut Soediyono (2008) dalam penelitian Ani & Haryono (2018) menyatakan modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Modal kerja sangatlah penting untuk melihat seberapa banyak modal yang ada untuk membiayai operasional perusahaan. Untuk itu perlunya menghitung modal kerja untuk mengetahui modal yang ada di perusahaan.

Modal merupakan salah satu unsur pembukuan bagi perputaran roda organisasi khususnya koperasi yang bersumber permodalannya didapat dari modal sendiri dan modal dari luar atau pinjaman. Dengan modal kerja yang di miliki, koperasi dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara kontinyu, namun sering terjadi koperasi hanya mendapat sisa hasil usaha yang besar pada tahun - tahun pertamanya saja dan tahun - tahun berikutnya mulai menurun. Salah satu penyebabnya pihak manajemen koperasi tidak menggunakan modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam pengelolaan kekayaan koperasi yang dimiliki (Achmad Khoyri, 2014).

Berdasarkan (UU No.25 Tahun 1992) diungkapkan bahwa Perkoperasian pasal 41 merupakan modal dari koperasi yang meliputi: modal pribadi dan juga modal pinjaman.. Modal sendiri mencakup hibah dari anggota dan atau masyarakat, simpanan pokok dan wajib, serta dana cadangan, Selain itu yaitu modal yang digunakan sebagai pinjaman bisa jadi

berasal dari anggota, koperasi dengan kepemilikan lain, dan anggotanya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, bank dan lembaga keuangan, serta sumber sah lainnya.

Jumlah modal awal yang terbentuk bersifat definit apabila suatu badan tersebut berbentuk primer. Seiring pertumbuhannya, apabila badan tersebut sukses, secara otomatis modal akan diperoleh dari cadangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tiap tahun. Dalam organisasi ekonomi koperasi selain modal yang diperlukan, Koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan biaya. Kemampuan berkompetisi suatu koperasi terhadap badan lainnya sangat dipengaruhi oleh biaya operasional. Biaya operasional merupakan suatu anggaran yang tidak berkorelasi langsung terhadap produk dari perusahaan namun tetap berhubungan padarutinitas kegiatan operasional perusahaan (Iqbal Firmansyah, dkk., 2021).

Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, pelengkapan, proses dan prosedur yang di gunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan. Sedangkan biaya operasional menurut Jusuf biaya operasional atau biaya usaha (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Ani & Haryono, 2018).

Beban operasional menurut jurnal Dani dan Dita (2019). "Merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional". Sedangkan arti lainnya "Biaya operasional adalah Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum". Jadi dapat disimpulkan bahwa beban operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional.

Komponen biaya/beban Operasional meliputi :

1) Biaya/Beban Usaha, adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi yang berkaitan langsung dengan aktivitas usaha koperasi, meliputi beban penjualan diantaranya:

- Biaya penjualan
- Biaya promosi
- Biaya distribusi
- Biaya penjualan lainnya

2) Biaya Administrasi dan Umum, adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi yang berkaitan dukungan administrasi dan umum untuk mendukung aktivitas operasional koperasi (Nensy Nofiati, 2019).

Sisa Hasil Usaha atau yang dikenal juga sebagai SHU merupakan suatu hasil dari koperasi yang diperoleh dalam kurun waktu satu tahun dikurangi nilai penyusutan, biaya, serta beban lainnya yaitu pajak dalam tahun buku yang terkiat. Anggota dengan jasa usaha yang dikerjakan sendiri-sendiri memperoleh sisa hasil usaha yang telah dikurangi dana cadangan. Selain itu, Sisa Hasil Usaha dialokasikan guna edukasi perkoperasian serta urusan

lain dari koperasi bergantung dengan hasil keputusan rapat anggota (Iqbal Firmansyah, dkk., 2021).

Koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan ketentuan UUD 1945. Bentuk badan usaha ini cocok sekali dipakai dalam rangka memecahkan ketidakselarasan di dalam masyarakat karena sebagian kecil masyarakat yang memegang kendali ekonomi sangat kuat, dan di pihak lain bagian terbesar masyarakat berada dalam keadaan yang lemah. Koperasi harus mampu mewujudkan kesejahteraan anggotanya supaya pembangunan koperasi mengarah pada gerakan ekonomi masyarakat yang di dukung demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, serta menjadi sokoguru perekonomian nasional yang tangguh.

Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. (Suharmiyati, 2019,361) Perolehan sisa hasil usaha oleh masing-masing anggota tergantung besar kecilnya partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota tersebut terhadap usaha-usaha yang ada pada koperasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU (sisa hasil usaha) yaitu: partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, kinerja karyawan, modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar selain anggota koperasi, dan pemerintah (Gita Sari Gustika, 2020).

Maka perlunya mengetahui pengaruh modal terhadap biaya operasional sehingga dapat membuka peluang untuk terus berkembang sehingga dapat mencapai tujuan dari usaha yang sedang dijalani yaitu meningkatkan penjualan, memuaskan konsumen, dan mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai jurnal terkait serta uraian dari latar belakang diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti terkait "Analisis Pengaruh Modal Terhadap Operasional Koperasi".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Penelitian ini dilakukan di Kopkar Karya bersama PT. Tasik Raja.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah dan menggambarkannya atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada (Irma Yuliani, 2022). Oleh karena itu, deskripsinya membutuhkan penafsiran untuk mengetahui makna di balik kata. Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Thoharudin, 2017). Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat,

model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Agusandi Pratama, 2019).

Objek dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh modal terhadap operasional koperasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dari jurnal-jurnal serta beberapa sumber yang berkaitan.

Analisis data merupakan hasil dari pertanyaan tidak terstruktur yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis data tersebut terdiri dari alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan diantaranya: Pengumpulan data, penyiapan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrijal selaku salah satu pengurus koperasi dan observasi serta studi literatur dari beberapa sumber jurnal yang terkait diketahui bahwa:

Kopkar Karya Bersama PT. Tasik Raja, merupakan jenis koperasi yang menyediakan bahan sembako, hal ini disebabkan oleh kondisi modal yang tidak memadai. Sistem koperasi ini yaitu mereka sendiri yang berbelanja untuk ketersediaan koperasi kemudian mereka jual lalu menghitung semua jumlah modal yang dikeluarkan, dari kegiatan tersebut kemudian akan diketahui keuntungan yang didapat koperasi dan seberapa besar gaji yang akan didapat oleh pekerja.

Harga jual bahan sembako yang disediakan oleh koperasi tidak terlalu berbeda dengan harga yang ada di warung-warung sekitar, kemudian hal ini juga mempengaruhi keuntungan yang didapat, terkadang memperoleh keuntungan dibawah 5%, atau 7% tergantung jenis barang yang dijual.

Pada koperasi ini modal diperoleh dari modal karyawan sebagai anggota, modal pertama atau iuran wajib yang harus dibayar oleh anggota yaitu sebesar Rp. 200.000,00 yang dibayarkan selama lima bulan jadi perbulannya yaitu sekitar Rp. 40.000,00. Setelah iuran tersebut lunas kemudian para anggota membayar iuran sebesar Rp. 20.000,00 setiap bulannya.

Jika terdapat karyawan yang pensiun atau mengundurkan diri menjadi anggota, maka pihak koperasi akan mempulangkan modal yang telah diberikan karyawan tersebut. Menurut Bapak Amrizal, semenjak lima tahun yang lalu terdapat pengembalian modal yang dimana menurut beliau saat mendirikan koperasi modal tersebut tidak dikembalikan, kecuali koperasi tersebut akan dibubarkan. Tetapi karena ada keinginan dari anggota koperasi terhadap pengembalian modal, modal yang harus dikembalikan pihak koperasi yaitu sebesar 60%. Hal ini lah yang kemudian menyebabkan operasional koperasi menjadi terkendala dan membuat Kopkar Karya Bersama ini hanya bisa menyediakan bahan sembako saja. Selanjutnya beliau menuturkan, jika modal tersebut tidak dikembalikan mungkin koperasi ini akan membuat program-program yang lainnya, seperti simpan pinjam dan lain sebagainya yang dapat menghasilkan keuntungan.

Kopkar Karya Bersama berdiri pada tahun 2012 sekitar bulan 7 dengan masa pengurusan setiap lima tahun sekali dalam pergantian pengurusan. Tetapi saat pelaksanaan

RAT tahun lalu, pengurus koperasi yang lama terpilih kembali dengan persetujuan dari seluruh anggota. Jumlah pengurus koperasi ini terdiri dari lima pengurus antara lain ketua I dan ketua II, sekretaris 1 dan sekretaris II, lalu bendahara. Disamping pengurus koperasi, terdapat juga pekerja yang bertugas untuk mengelola koperasi seperti melayani pembeli, menginput barang yang masuk dan barang yang keluar, memeriksa stok barang yang tersedia dan ada juga yang menginput bon anggota untuk ditagihkan perusahaan.

Selanjutnya Pak Amrijal menuturkan, untuk besarnya gaji pekerja tergantung pada besaran keuntungan yang didapat. Pada awal berdirinya, koperasi ini mendapatkan hasil sebesar Rp. 120.000.000,00 per bulan dengan modal Rp.110.000.000,00 yang berarti mendapatkan keuntungan hanya sebesar Rp.10.000.000, dengan begitu gaji pekerja yang dibayarkan sebesar Rp.700.000 per bulan. Untuk pengurus tidak dalam bentuk gaji, tetapi dalam bentuk uang transport yang diberikan sebesar Rp. 500.000 per orang.

Tetapi pada saat ini gaji pekerja mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh omset koperasi yang mengalami penurunan akibat adanya pemulangan modal, dengan 60% modal yang dipulangkan membuat penyediaan sembako tidak selengkap tahun sebelumnya dan terjadi penurunan pembeli.

Setiap tahunnya koperasi ini dapat memperoleh keuntungan Rp. 150.000.000 per tahunnya. Dalam pembagian SHU koperasi, 50% dibagikan untuk anggota, 30% biaya cadangan, dan 20% yang terbagi lagi 2,5 % untuk jasa pekerja, 2,5% untuk jasa pengurus pengawas, 2,5% untuk pendidikan, dan 2.5% lagi untuk dana sosial. Untuk pembagian keuntungan 50% untuk anggota ada keuntungan modal, jika terdapat anggota yang tidak berbelanja di koperasi mereka tetap mendapatkan keuntungan dalam bentuk sembako.

Kegiatan operasional suatu perusahaan, modal kerja memiliki peranan yang sangat utama sehingga kegiatan dan kehidupan perusahaan tetap berlangsung. Modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Pernyataan tersebut didukung oleh Soediyono (2005: 160) dalam jurnal penelitian Ani & Haryono (2018) menyatakan Modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Modal kerja sangatlah penting untuk melihat seberapa banyak modal yang ada untuk membiayai operasional perusahaan. Untuk itu perlunya menghitung modal kerja untuk mengetahui modal yang ada di perusahaan.

Dalam menjalankan aktifitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya adalah biaya bahan, upah langsung dan biaya overhead dimana ketiga biaya ini di sebut biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran dan administrasi biaya operasional (biaya usaha pokok) (Ani & Haryono, 2018). Biaya Operasional dapat diartikan sebagai pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam suatu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan pada hakikatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun.

Semakin tinggi biaya operasional maka akan membuat Pendapatan Sisa Hasil Usaha di Koperasi Kopkar Karya akan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh setiap koperasi digunakan untuk meningkatkan produktivitas koperasi. Biaya operasional seperti biaya gaji dan tunjangan, biaya rapat dan penggunaan aset perusahaan terbukti mampu meningkatkan produktivitas koperasi yang berdampak meningkatnya pendapatan sisa hasil usaha.

Gaji setiap karyawan/pekerja disesuaikan dengan pendapatan keuntungan, dimana gaji pekerja tidak melebihi jumlah keuntungan yg di dapatkan. Pengolahan keuntungan disesuaikan dengan barang yang dijual, dimana barang yang dijual harganya harus sudah disesuaikan dengan keuntungannya, selain itu keuntungan yang didapatkan tidak harus semua persentasenya sama. Keuntungan yang didapatkan bisa mencapai 5% sampai 7%, dilihat dari barang yang dijual.

Untuk dapat lebih meningkatkan tingkat perputaran modal kerja, pihak koperasi harus dapat lebih meningkatkan tingkat pendapatannya yang berasal dari unit usaha simpan pinjam, dan unit usaha penjualan barang dagangan. Perlu juga dipertimbangkan oleh pihak koperasi untuk bisa meningkatkan usaha dari tersedia jumlah modal yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan Pak Amrizal selaku pengurus koperasi, pada Koperasi Kopkar Karya Bersama PT. Tasik Raja ini modal sangat mempengaruhi operasional koperasi. Dimana, biaya operasional seperti biaya gaji dan tunjangan, biaya rapat dan penggunaan aset perusahaan terbukti mampu meningkatkan produktivitas koperasi yang berdampak meningkatnya pendapatan sisa hasil usaha. Selain itu, modal juga mempengaruhi program-program yang dilakukan oleh koperasi.

SARAN

Saran dari penulis diantaranya semoga jurnal ini dapat menjadi acuan dan menambah informasi. Selain itu, diharapkan mengembangkan kegiatan usaha koperasi melalui penambahan inovasi usaha. Dengan demikian perolehan sisa hasil usaha akan meningkat dan menambah jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi. Selanjutnya, dalam menjalankan kegiatan koperasi, Manajemen sebaiknya berupaya menekan dan mengefisienkan setiap pengeluaran dengan harapan sisa hasil usaha yang didapatkan akan maksimal dan menambah modal sendiri yang dimiliki koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, W.T dan Haryono, U. 2018. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*. 7 (2): 116-126
- Thoharudin, M. dan Yulia, S. 2017. Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Mental Enterpreneurship Mahasiswa. *Social Science Education Journal*. 4(2):74-86
- Khoiry, Achmad. 2014. PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) "BHAKTI NUSA" DI SMK NEGERI 4 SAMARINDA. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 2 (1): 51-65
- Gita Sari Gustika. 2020. PENGARUH MODAL SENDIRI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DWI SERUMPUN KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11 (4): 393-397
- Nensy Nofiaty. 2019. PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PENGALAMAN USAHA, SKALA USAHA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PEROLEHAN PENDAPATAN SISA HASIL USAHA KOPERASI DI KOTA TANJUNGPINANG. *Jurnal Umrah*. 1-26
- Rachman, Dani. & Dita Widiani. 2019. Pengaruh modal sendiri dan beban operasional terhadap sisa hasil usaha. *Jurnal ilmiah akuntansi*. 10 (2): 20-30
- Pratama, A. 2019. Aktualisasi Peran Pegadaian Dalam Pengembangan Usaha Menurut Perspektif Bisnis Syariah. *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*. 83-101
- Firmansyah, Iqbal., dkk. 2021. Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal ikopin*. 4 (1): 588-595
- Yuliani, Irma. 2022. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Tabungan Wakaf di Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Samarinda. *Journal of Economics and Business*. 6 (1): 183-189